

Damaruci, Ina Sawitri, Nur Hasan Kurniawan,
Enkky Sasono Anas Wijaya, Harry Wiyanto,
Agus Winardono, Sentot Eko Baskoro, Fransiskus Rasdi



PAHLAWAN DEVIS

AGAR PEKERJA MIGRAN MEMILIKI PROFESI MAPAN



**PROGRAM PEMBELAJARAN DAN
PENGEMBANGAN LIFE SKILL INTELLIGENCE**

PAHLAWAN DEVISA

Agor Pekerja Migran Memiliki Profesi Mapan

**Damaruci, Ina Sawitri, Nur Hasan Kurniawan
Enkky Sasono Anas Wijaya, Harry Wiyanto
Agus Winardono, Sentot Eko Baskoro, Fransiskus Rasdi**

**Program Pembelajaran dan Pengembangan
*Life Skill Intelligence***



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

PAHLAWAN DEVISA
Agar Pekerja Migran Memiliki Profesi Mapan

Copyright @ 2025 By Damaruci Dkk

All right reserved

Penulis

Damaruci, Ina Sawitri, Nur Hasan Kuniawan, Enkky Sasono Anas Wijaya,
Harry Wiyanto, Agus Winardono, Sentot Eko Baskoro, Fransiskus Rasdi

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Husnud Diniyah

Editor

Dr. Muhammd Husein Maruapey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari [https://www. freepik. com/](https://www.freepik.com/)

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit KBM Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

[www. penerbitbukumurah. com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Email

[naskah@penerbitkbm. com](mailto:naskah@penerbitkbm.com)

Distributor

[https://penerbitkbm. com/toko-buku/](https://penerbitkbm.com/toko-buku/)

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit. kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-202-599-4

Cetakan ke-1, Juli 2025

15,5 x 23 cm, iv + 97 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham
dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Setiap tahun, banyak anak bangsa pergi jauh meninggalkan keluarga dan tanah kelahirannya untuk bekerja di negeri orang. Mereka membawa harapan besar—ingin mengubah nasib, memperbaiki kehidupan keluarga, dan menabung masa depan. Mereka dijuluki Pahlawan Devisa. Tapi di balik gelar itu, banyak yang justru kembali dengan hati yang lelah, tabungan yang habis, dan masa depan yang tak jelas arahnya.

Buku ini ditulis karena rasa peduli dan prihatin terhadap nasib para Pekerja Migran Indonesia (PMI). Banyak dari mereka bekerja keras, tapi tidak tahu bagaimana merancang hidup setelah pulang. Buku ini bukan hanya berisi cerita kesulitan, tapi juga ajakan untuk berubah dan bangkit. Di dalamnya disajikan langkah-langkah sederhana tapi penting: mulai dari mengenali kondisi diri, membuat rencana, menjalankan rencana itu, sampai menilai hasilnya. Kami juga menawarkan beberapa jalur pilihan untuk membangun profesi yang lebih mapan.

Semoga buku ini bisa menjadi penerang jalan bagi para calon PMI dan yang sedang berjuang melakoninya. Mimpi besar tidak harus berakhir dengan nasib terlunta. Dengan panduan yang jelas, dukungan yang tepat, dan tekad untuk maju, siapa pun bisa membangun masa depan yang lebih baik. Buku ini kami persembahkan untuk para pejuang yang tidak pernah berhenti berusaha, meski sering merasa sendirian.

Salam Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB 1 Perjuangan Pahlawan Devisa Memiliki Profesi Mapan.....	1
BAB 2 Uang Habis untuk Membayar Utang Sebelum dan Selama Bekerja	5
BAB 3 Uang Dikirim ke Keluarga Tapi Tidak Dikelola dengan Bijak	9
BAB 4 Uang Habis Karena Terpaksa Menanggung Banyak Tanggungan Sosial	13
BAB 5 Ditipu Keluarga atau Kerabat Sendiri	17
BAB 6 Bangun Rumah Besar Tapi Tak Berpenghasilan.....	21
BAB 7 Tidak Ada Tabungan Pensiun atau Dana Darurat.....	25
BAB 8 Gagal Investasi karena Terjebak Bisnis Bodong.....	29
BAB 9 Tidak Mampu Membuka Usaha Mandiri.....	33
BAB 10 Peta Jalan (<i>Roadmap</i>) Karir Sebagai Pekerja Tidak Terbangun	37
BAB 11 Rusaknya Kredibilitas Profesional	41
BAB 12 Pentingnya Peta Jalan (<i>Roadmap</i>)	45
BAB 13 Assessment, Planning, Implement, Evaluate (APIE)	49
BAB 14 Memilih 4 Jalur Kehebatan.....	55
BAB 15 Entrepreneur Adalah Profesi Paripurna.....	63
BAB 16 <i>Support System</i> PMI Membangun Profesi Mapan	73
DAFTAR PUSTAKA	77
PROFIL PENULIS.....	83

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustin, H. (2021). Kerentanan pekerja migran Indonesia terhadap eksploitasi agen dan calo. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, 51(3), 421–439. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol51.no3.3265>
- Agustin, H. (2021). Kerentanan pekerja migran Indonesia terhadap kecelakaan kerja dan minimnya perlindungan hukum. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 51(3), 467–486. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol51.no3.3270>
- Amalia, E., & Saputra, M. (2020). Model pemberdayaan ekonomi mantan TKI melalui pelatihan kewirausahaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 4(1), 15–28. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.041-02>
- BNP2TKI. (2015). *Kisah-Kisah Kepulangan: Pembelajaran dari Para Pekerja Migran*. Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI.
- BNP2TKI. (2016). *Pedoman Pelayanan Pemulangan dan Reintegrasi Sosial Ekonomi Purna TKI*. Jakarta: Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI.
- BNP2TKI. (2016). *Potret Perlindungan TKI: Kasus, Data dan Kebijakan*. Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI.
- BNP2TKI. (2017). *Panduan Pra Pemberangkatan bagi Calon TKI*. Jakarta: Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia.

- BNP2TKI. (2017). *Panduan Reintegrasi Sosial dan Ekonomi bagi Purna TKI*. Jakarta: Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI.
- BNP2TKI. (2017). *Panduan Wirausaha bagi Pekerja Migran Indonesia Purna*. Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI.
- BNP2TKI. (2018). *Kisah Nyata Purna TKI: Dari Harapan, Jerih Payah, hingga Tantangan Pulang*. Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI.
- BNP2TKI. (2018). *Panduan Perilaku Profesional bagi Pekerja Migran*. Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia.
- BNP2TKI. (2019). *Modul Literasi Keuangan untuk Pekerja Migran Indonesia*. Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan TKI.
- Choi, S. Y. P., & Peng, Y. (2016). Masculine compromise: Migration, family, and gender in China. *Gender & Society*, 30(5), 751–776. <https://doi.org/10.1177/0891243216649949>
- Ernawati, E. (2015). Reintegrasi sosial mantan TKI dalam struktur sosial lokal. *Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 20(2), 189–210. <https://doi.org/10.7454/mjs.v20i2.4819>
- Ernawati, E., & Dewi, S. (2019). Literasi keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi pada calon pekerja migran perempuan Indonesia. *Jurnal Perempuan*, 103, 13–29. <https://doi.org/10.34309/jp.v103i0.45>
- Ernawati, E., & Dewi, S. (2019). Literasi keuangan keluarga penerima remitansi TKI di pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(2), 110–119. <https://doi.org/10.21831/jep.v16i2.26754>
- Ernawati, E., & Dewi, S. (2019). Literasi keuangan keluarga penerima remitansi TKI di pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(2), 110–119. <https://doi.org/10.21831/jep.v16i2.26754>
- Ernawati, E., & Prasetyo, R. (2021). Aset produktif versus konsumtif: Studi pada mantan TKI di wilayah perdesaan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 23(2), 89–102. <https://doi.org/10.29313/jps.v23i2.3019>
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Bantam Books.

- Hugo, G. (2002). Effects of international migration on the family in Indonesia. *Asian and Pacific Migration Journal*, 11(1), 13–46. <https://doi.org/10.1177/011719680201100102>
- IOM Indonesia. (2018). *Returning Home: Challenges and Opportunities for Indonesian Migrant Workers*. International Organization for Migration.
- IOM Indonesia. (2019). *Enhancing Financial Literacy for Migrant Workers: A Training Manual*. International Organization for Migration.
- IOM Indonesia. (2021). *Financial Literacy and Reintegration Planning for Migrant Workers*. International Organization for Migration. Retrieved from <https://indonesia.iom.int>
- JITCO (Japan International Training Cooperation Organization). (2020). *Technical Intern Training Program Overview*. Retrieved from <https://www.jitco.or.jp>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). *Modul Edukasi Keuangan untuk Calon Pekerja Migran Indonesia*. Jakarta: Direktorat Penempatan dan Perlindungan TKI Luar Negeri.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). *Modul Pelatihan Kesiapan Kerja Luar Negeri bagi Calon Pekerja Migran Indonesia*. Jakarta: Direktorat Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Luar Negeri.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). *Modul Pembekalan Kemandirian Ekonomi bagi Pekerja Migran Indonesia Purna*. Jakarta: Direktorat Bina Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Luar Negeri.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. (2020). *Modul Edukasi Keuangan untuk Calon Pekerja Migran Indonesia*. Jakarta: Direktorat Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Luar Negeri.
- Kementerian P2MI & Bank Indonesia: *Proyeksi US\$ 15,7 miliar di 2024 dan peran remitansi*
reddit.com+11bp2mi.go.id+11finance.detik.com+11

- Komalasari, D., & Rahayu, P. (2017). Pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap kesiapan usaha purna TKI di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 65–72.
- Kurniawati, N. H., & Fadillah, N. (2022). Analisis pengelolaan keuangan oleh keluarga penerima remitansi TKI. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 6(1), 89–104. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.061-06>
- Lindquist, J. (2010). *The Anxieties of Mobility: Development and Migration in the Indonesian Borderlands*. University of Hawai'i Press.
- Lindquist, J. (2015). Return Migration and the Politics of Reintegration in Indonesia. In Biao, Xiang, et al. (Eds.), *Return Migration and Psychosocial Wellbeing* (pp. 123–138). Routledge.
- Lindquist, J. (2015). Return Migration and the Politics of Reintegration in Indonesia. In *Return Migration and Psychosocial Wellbeing* (pp. 102–120). Routledge.
- NP2TKI. (2016). *Pedoman Reintegrasi Sosial dan Ekonomi bagi Purna TKI*. Jakarta: Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia.
- Palupi, M., & Suharto, E. (2013). Pekerja migran perempuan Indonesia: antara kerentanan dan perjuangan hak. *Jurnal Perempuan*, 78, 9–24.
- Pratiwi, A. D., & Hardiyanto, A. (2022). Analisis ketahanan kesehatan pekerja migran dalam konteks kebijakan perlindungan tenaga kerja Indonesia. *Jurnal Kesehatan Global*, 6(1), 15–26.
- Rachmawati, R., & Novitasari, D. (2020). Strategi adaptasi mantan TKI dalam kehidupan sosial dan ekonomi pasca kepulangan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 241–260. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1581>
- Raharto, A. (2007). *Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri: Pahlawan Devisa atau Buruh Migran?* Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Setiawan, E. P., & Wibowo, D. (2022). Perencanaan Keuangan dan Kesadaran Dana Pensiun di Kalangan Buruh Migran Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.22212/jekp.v13i1.2540>

- Setiawan, H., & Wulandari, E. (2020). Tantangan pengelolaan dana remitansi oleh keluarga pekerja migran. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(3), 145–158.
<https://doi.org/10.9744/jmk.22.3.145-158>
- Setyawati, L. (2013). *Seksualitas, migrasi, dan perempuan Indonesia di luar negeri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyadi, T., & Lestari, T. (2021). Analisis perilaku keuangan dan pengelolaan remitansi oleh TKI. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 19(1), 55–68.
<https://doi.org/10.29313/jpmi.v19i1.3040>
- Supriyadi, T., & Lestari, T. (2021). Analisis perilaku konsumtif dan penyimpanan pengelolaan dana remitansi TKI oleh keluarga. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 23(1), 35–46.
<https://doi.org/10.29313/jps.v23i1.2931>
- Supriyadi, T., & Lestari, T. (2021). Analisis perilaku konsumtif keluarga penerima remitansi TKI. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 23(1), 35–46.
<https://doi.org/10.29313/jps.v23i1.2931>
- Suyanto, B. (2013). *Kemiskinan dan strategi bertahan hidup: Studi tentang keluarga miskin di perkotaan*. Prenadamedia Group.
- Tempo.co. (2022, Agustus 16). *TKI Pemetik Buah di Inggris Terjerat Utang, Migrant CARE: Proteksi Negara Masih Lemah*. Tempo.co. Retrieved from Tempo.co website.
- World Bank. (2017). *Indonesia's Global Workers: Juggling Opportunities & Risks*. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/global-workers-indonesia>
- World Bank. (2017). *Indonesia's Global Workers: Juggling Opportunities & Risks*. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/global-workers-indonesia>
- World Bank. (2017). *Indonesia's Global Workers: Juggling Opportunities and Risks*.
<https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/global-workers-indonesia>

- World Bank. (2017). *Indonesia's Global Workers: Juggling Opportunities and Risks*. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/publication/global-workers-indonesia>
- Yuniarti, E. (2017). Keputusan migrasi pekerja Indonesia dalam tekanan sosial dan ekonomi keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 21(2), 127–140. <https://doi.org/10.22146/jsp.29487>
- Yuniarti, E. (2017). Konsumerisme simbolik dan konstruksi citra sosial mantan TKI. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 21(2), 210–222. <https://doi.org/10.22146/jsp.30132>
- Yuniarti, E. (2018). Budaya malu dan beban moral purna TKI dalam kehidupan desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 22(1), 45–59. <https://doi.org/10.22146/jsp.3228>

PROFIL PENULIS

Dr. Damaruci, S.Sos., M.M.



Kepedulian Damaruci terhadap pekerja migran Indonesia terpicu saat menjadi salah satu investor di sebuah bisnis dengan model *crowd funding* yang sebagian besar investornya adalah para pekerja migran. Namun malang bisnis yang dibangun diatas keringat para pekerja migran tidak hanya rugi bahkan modal yang dibenamkan sama sekali hilang lenyap. Sebagai sesama investor, saya bisa merasakan kegelisahan dan kegundahan mereka, oleh karena itu pada kesempatan ini Damaruci menulis buku ini.

Damaruci *founder* dan *CEO Life Skill Intelligence Institute* adalah anak ketiga dari delapan bersaudara. Masa bersekolah SD hingga SMP pernah berjualan es mambo, menjadi kuli yang bekerja menurunkan batu bata dari ruang pembakaran, menggembala kambing, menjadi petani, menjadi pemetik dan pamarut kelapa untuk pembuatan minyak kelapa, dan pekerjaan-pekerjaan serabutan lainnya. Saat SMA, untuk membiayai sekolahnya, ia menjadi pedagang asongan, menerima jasa vermak celana panjang, beternak ayam dan lele, hingga buruh bangunan.

Alhamdulillah walau dengan penuh keterbatasan bisa melanjutkan kuliah di Jurusan Kriminologi FISIP UI. Untuk membiayai kuliahnya, Damaruci melakoni beberapa pekerjaan seperti menjadi tenaga interviewer dan pengolah data di berbagai lembaga penelitian baik di dalam maupun di luar kampus, juga menjadi penulis resensi buku di

berbagai harian, dan membuka bisnis penyewaan VCD. Semua dilakukan untuk menggapai pendidikan tinggi yang dicita-citakan sejak kecil.

Setelah lulus kuliah, pekerjaan formal pertama adalah menjadi peserta *Manajemen Trainee* (MT) di sebuah perusahaan retail nasional ternama. Setelah mengikuti program MT selama satu tahun dan menjadi lulusan terbaik, jabatan pertama yang dipilih adalah menjadi *Internal Audit Officer*, *Internal Audit Team Leader* lalu *Assistant Store Manager* hingga menjadi *Assistant Training Manager*. Lalu pindah bekerja ke perusahaan retail asing asal Belanda sebagai *Training Section Head*. Kemudian pindah bekerja di grup perusahaan pembiayaan asal Jepang, hingga menjadi *HR Development Division Head* (General Manager) yang membawahi tiga departemen yaitu *Recruitment & Selection*, *Career Development & Assesment*, dan *Policy and System Development*.

Setelah itu Damaruci memutuskan untuk menjadi *associate consultant and trainer* dengan spesialisasi *Organization Development & Talent Management* di berbagai perusahaan konsultan dan training seperti *Haygroup*, *People Prime Consulting Group*, *Duta Bangsa Training Centre*, *Q-One Consulting*, dan *DSS Consulting*. Disamping itu Damaruci juga mendirikan PT Optimis Solusi Berdaya. Klien konsultasi terkait *Organization Development & Talent Management* yang pernah dilayani Damaruci diantaranya Pertamina EP (2012), Kideco Jaya Agung (2013) Pipit Group (2015), Kisel (2017), Agro Boga Utama (2018), PT Kawasan Industri Makassar (2018), LKPP (2018), KSO Surveyor Indonesia; Sucofindo (2019), Pertamina Holding (2020), KCIC (2021-2022), Hutama Karya Infrastruktur (2023), Dapen PLN (2023-2024), dan PT USUI International Indonesia (2023-2024).

Sambil membesarkan empat orang anak, Damaruci juga berhasil menyelesaikan studi jejang magister (S2) di MM Trisakti dan jenjang doktoral (S3) di Manajemen SDM UNJ. Kegiatan lain Damaruci saat ini adalah menjadi dosen dan asesor BNSP, menjadi ketua RT, menjadi ketua komite sekolah, menjadi anggota berbagai asosiasi, juga menjadi pengelola sejumlah kios sebagai pasif income.

Damaruci telah menulis beberapa judul buku yaitu "Memimpin dengan Filosofi Koki"; "Sukses dengan Filosofi Dongkrak"; "Leadership for Life"; "17 Kebodohan Koruptor"; "*Life Skill Intelligence Smart and Synergic Way to Happiness*" "Nyali dan Kepemimpinan"; "Salah Kaprah Memahami Percaya Diri"; "Menjadi Manager SDM Bernyali"; "Transformasi, Manajemen SDM di Era Digital"; "*Lifepreneurship: Personal Culture to Build Your Destiny*"; "*Self Confidence-Management & Human Intelligence*"; "*Learning Method for Building Self-confidence Character*"; "*Support System Membangun Percaya Diri*"; "5 Bahan Baku Percaya Diri"; "*Self-Awareness First, Then Self Confidence*"; "Teori-Teori Pengembangan Kepercayaan Diri"; "*The Wisdom of Happiness: Your Ultimate Guide to Life Skill Intelligence*"; "SIPOC dan Transformasi Peran Manager SDM menjadi *Strategic Business Partner*". "Dekade Emas Menuju Purnabakti: *The Golden Decade to Honorable Retirement*."

Ina Sawitri, S.Si., M.M.



Pengalaman Ina Sawitri sebagai praktisi pengelolaan sumber daya manusia di perusahaan manufacturing PMDN dan PMA selama 23 tahun. Ina Sawitri menempuh pendidikan jenjang sarjana di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS) jurusan Fisika, Fakultas MIPA. Jenjang pendidikan S2 adalah Magister Management bidang Manajemen Sumber Daya Manusia di Universitas Satyagama, Jakarta. Sampai saat ini Ina Sawitri aktif sebagai dosen SDM dan Bisnis di perguruan tinggi swasta.

Kegiatan lain yang masih dijalani Ina Sawitri sampai saat ini adalah sebagai juri di *Top Business* di Madani Solusi Internasional (MSI Group), aktif sebagai tenaga ahli di kementerian, dan menjadi asesor di Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen SDM Kompeten Indonesia (LSP MSDMKI). Selain bidang SDM yang digeluti, Ina Sawitri juga menjadi aktif melakukan pembinaan UMKM dan koperasi.

Dengan pengalaman lebih dari dua dekade di bidang manajemen sumber daya manusia, Ina Sawitri memiliki pemahaman yang kuat mengenai pentingnya pengelolaan talenta, pelatihan, dan pemberdayaan individu dalam menghadapi dinamika dunia kerja. Kepedulianya terhadap pengembangan kapasitas masyarakat mendorongnya untuk terlibat aktif dalam pembinaan UMKM dan koperasi, khususnya yang dijalankan oleh kalangan rentan seperti Pekerja Migran Indonesia (PMI) purna. Ina Sawitri percaya bahwa keberhasilan reintegrasi PMI ke dalam masyarakat sangat bergantung pada akses pelatihan keterampilan, pendampingan bisnis, serta dukungan terhadap pengelolaan SDM secara profesional dalam usaha kecil. Dengan latar belakang akademik dan pengalamannya sebagai dosen serta asesor sertifikasi kompetensi, Ina Sawitri terus mengembangkan modul-modul pelatihan berbasis kompetensi yang aplikatif dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM dan eks PMI.

Sebagai tenaga ahli di kementerian dan juri dalam ajang *Top Business* yang fokus pada penilaian kinerja SDM dan organisasi, Ina Sawitri aktif mendorong agar program pemberdayaan UMKM dan PMI tidak hanya bersifat bantuan sesaat, tetapi dibangun dengan pendekatan berkelanjutan dan berbasis kapasitas riil. Ia juga mengadvokasi perlunya kebijakan dan program lintas sektor yang menjembatani pekerja migran yang kembali ke tanah air dengan peluang ekonomi berbasis komunitas, seperti koperasi, usaha keluarga, maupun inkubasi bisnis lokal. Dengan pendekatan yang humanis dan sistematis, Ina Sawitri menegaskan bahwa pemberdayaan PMI purna bukan sekadar agenda sosial, melainkan investasi jangka panjang dalam membangun ekonomi kerakyatan yang tangguh dan berdaya saing.

Dr. Nur Hasan Kurniawan S.E., M.M., CRGP, AMRP (Nanang)



Nur Hasan Kurniawan adalah tokoh visioner dalam upaya reformasi dana pensiun Indonesia, yang memadukan keahlian akademis, pengalaman industri, dan kontribusi regulasi untuk membangun sistem pensiun yang inklusif dan berkelanjutan. Sebagai Ketua Umum Asosiasi DPLK 2019–2023 dan pendiri DSS Consulting, ia aktif mendorong peningkatan literasi keuangan, diversifikasi investasi, serta pengembangan ekosistem digital bagi pensiun sukarela. Visi besarnya tertuang dalam Peta Jalan Dana Pensiun Nasional 2024–2028, yang menargetkan kontribusi dana pensiun hingga 20% terhadap PDB menuju Indonesia Emas 2045.

Nur Hasan Kurniawan: Turut Merancang Dana Pensiun Masa Depan Indonesia

Di dunia keuangan yang sering dikuasai oleh bank besar, investasi, dan asuransi, ada satu sektor yang nyaris luput dari sorotan: dana pensiun. Padahal, sektor ini menyimpan peran penting dalam menjamin masa depan jutaan pekerja. Di tengah sunyinya perhatian publik, sosok Nur Hasan Kurniawan muncul sebagai arsitek perubahan—membangun fondasi yang kokoh untuk dana pensiun yang inklusif, kuat, dan berkelanjutan.

Nur Hasan Kurniawan: Akademisi, Praktisi, dan Penghubung Ekosistem

Nur Hasan Kurniawan bukanlah nama baru dalam industri keuangan. Ia meraih gelar doktor dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dari Universitas Negeri Jakarta. Namun, kariernya melangkah jauh melampaui kampus.

Nur Hasan Kurniawan saat ini mendirikan dan menjabat sebagai *Managing Partner* di DSS Consulting, di mana ia banyak terlibat dalam asistensi strategis untuk dana pensiun, asuransi, dan institusi keuangan

lainnya. Selain itu, ia pernah menduduki posisi penting sebagai Komisaris Independen di beberapa perusahaan asuransi jiwa dan dana pensiun, seperti di Asuransi Zurich General Takaful Indonesia, Heksa Solution Insurance dan DPLK Bank BJB.

Keterlibatannya di sektor regulasi juga patut diapresiasi. Nur Hasan aktif mendampingi lembaga pemerintah dalam menyusun kebijakan terkait dana pensiun dan perlindungan sosial. Ia adalah sosok yang bisa duduk bersama para direktur utama lembaga keuangan, sekaligus memahami kebutuhan pekerja biasa yang menanti masa pensiun yang layak.

Pada 2019, langkahnya semakin diperkuat ketika ia terpilih sebagai Ketua Umum Asosiasi Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) periode 2019–2023. Di sini, ia bukan hanya pemimpin administratif, tapi motor penggerak perubahan.

Nur Hasan Kurniawan: Upaya Mengubah Dana Pensiun Jadi Pilar Ekonomi

Saat berbicara di forum-forum nasional, Nur Hasan kerap menyoroti fakta mencengangkan: kontribusi aset dana pensiun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia hanya sekitar 6–7%, jauh dari ideal. Bandingkan dengan negara seperti Korea Selatan yang bisa mencapai lebih dari 30%.

Nur Hasan Kurniawan menyadari bahwa akar masalahnya adalah kombinasi dari rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses, dan struktur investasi yang terlalu konservatif. Oleh karena itu, ia memimpin berbagai inisiatif untuk:

- Meningkatkan literasi pensiun lewat kampanye publik dan edukasi massal
- Mendorong diversifikasi instrumen investasi, dari dominasi deposito ke saham, EBA, dan reksa dana
- Membangun ekosistem pensiun digital, agar masyarakat informal dan pekerja lepas bisa ikut berpartisipasi

“Dana pensiun bukan cuma untuk mereka yang bekerja di kantor besar. Ini tentang keadilan antar-generasi. Semua orang berhak atas masa tua yang tenang,” ujarnya dalam satu wawancara publik.

Nur Hasan Kurniawan: Memetakan Jalan Menuju 2045

Dalam kepemimpinannya di Asosiasi DPLK, Nur Hasan ikut menyusun Peta Jalan Dana Pensiun Nasional 2024–2028, bersama OJK dan pemangku kepentingan lainnya. Visi utamanya: menjadikan dana pensiun sebagai salah satu pilar pertumbuhan ekonomi nasional menuju Indonesia Emas 2045. Strategi itu dibangun di atas empat pilar utama yaitu 1). Penguatan daya saing industry, 2). Pengembangan ekosistem pensiun sukarela, 3). Transformasi digital dan teknologi, 4). Reformasi pengawasan dan tata kelola berbasis risiko. Langkah-langkah ini dijalankan bertahap mulai 2024 hingga 2028, dengan target menjadikan dana pensiun berkontribusi hingga 20% terhadap PDB nasional.

Nur Hasan Kurniawan: Sosok yang Tak Hanya Bicara, Tapi Bergerak

Apa yang membuat Nur Hasan Kurniawan istimewa bukan hanya gelar akademik atau jabatan formalnya. Ia mampu menyatukan dunia teori, praktik, dan kebijakan dalam satu visi yang konsisten: dana pensiun untuk semua.

Nur Hasan Kurniawan mengerti bahasa regulator, tapi juga bisa menjelaskan pentingnya pensiun kepada pedagang pasar atau driver ojek online. Ia paham rumitnya struktur investasi, namun tetap membumi dalam menata kebijakan. Dalam sebuah seminar, Nur Hasan pernah berkata, “Masa tua itu pasti. Tapi masa tua yang sejahtera harus direncanakan. Dan itulah yang sedang kami bangun bersama.”

Nur Hasan Kurniawan: Warisan yang Tak Terlihat, Tapi Terasa

Dana pensiun adalah dunia yang sunyi. Tak banyak yang membicarakannya, apalagi menggelutinya. Tapi ketika waktunya tiba—saat kita menua, tak lagi produktif, dan mulai menghitung hari—di situlah kerja tokoh seperti Nur Hasan Kurniawan menjadi nyata.

Nur Hasan Kurniawan mungkin bukan nama yang sering tampil di media. Tapi kelak, jutaan orang bisa hidup tenang di masa tua berkat sistem yang ia bantu rancang hari ini

Riwayat Pendidikan:

- S1 - Sarjana Ekonomi, Ekonomi Bisnis, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998
- S2 - Magister Manajemen, Konsentrasi Manajemen Pasar Modal, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003
- S3 - Doktor, Ilmu Manajemen, Manajemen Sumber Daya Manusia, Pasca Sarjana, Universitas Negeri Jakarta, 2022

Pekerjaan Saat ini :

- Pendiri dan Chairman dari Daya Sinergi Solusi (DSS) Consulting
- Dewan Pembina – Lembaga Sertifikasi Pendidikan Dana Pensiun Indonesia (LSPDP)
- Komisaris Independen – Zurich General Takaful Indonesia
- Komisaris Independen – Heksa Solution Insurance
- Dosen Tetap – Nusa Putra University, Program S2 Manajemen - Sukabumi
- Ketua Dewan Pengawas cq Pengawas Independen – DPLK Bank Jabar (BJB)

Pengalaman Kerja

- 2022-2024 - CEO APACInsurtech Indonesia
- 2019-2023 – Ketua Umum Asosiasi DPLK
- 2012-2019 – Wakil Ketua Umum Asosiasi DPLK
- 1999-2016 – *Chief Employee Benefit* - Manulife Indonesia (termasuk ketua pengurus DPLK Manulife Indonesia)

Dr. Enkky Sasono Anas Wijaya, S.Sos., ST. MM



Enkky Sasono Anas Wijaya mantan Direktur Human Capital & Transformasi PT Jasa Marga, lahir dan menghabiskan masa remajanya di kota Pahlawan Surabaya, sosok yang lebih akrab dipanggil soni - nama panggilan semasa kecil -, merupakan anak terakhir dari 5 bersaudara, yang tumbuh dalam lingkungan sederhana. Kebahagiaan bersama Ayah tercinta yang hanya menemaninya sampai kelas 2 SMP, harus melanjutkan kehidupan bersama Ibunda yang berprofesi sebagai penjahit baju.

Rasa sedih ditinggal sang Ayah, tidak membawanya terlarut dalam kesedihan, karena harus bergulat menjalani realita kehidupan serta kebahagiaan bersama keluarga dan teman remajanya semasa itu, secara perlahan menghilangkan kesedihan. Setelah usia dewasa - entah kapan persisnya, barulah menyadari hikmah dari kepergian almarhum Ayah yang terasa "lebih awal". Ada beribu hikmah untuk menghadirkan rasa syukur dan kebahagiaan dalam setiap peristiwa kehidupan. Perjalanan hijrah ke Jakarta sekitar tahun 1990, ketika usia beranjak dewasa, dengan sejuta harapan menyongsong masa depan yang lebih baik.

Mengawali perjalanan karir sebagai karyawan operasional di BUMN di saat masih kuliah semester akhir Universitas Airlangga, Surabaya. Beberapa posisi strategis pernah diembannya, baik pada holding maupun pada grup perusahaan. *Operation & Finance Senior Advisor Marga Net One, Ltd, Bangladesh* (2004-2007), Senior Manager SDM & Umum Regional Surabaya (2007-2009), *General Manager Community Development Program* (2010-2011), *Vice President Development Center* (2012-2015), Direktur Keuangan dan Operasi PT Ismawa Trimitra (2015-2017), Direktur Utama PT Jasa Marga Bali Tol (2018-2019), dan terakhir mengemban posisi Direktur Human Capital & Transformasi PT Jasa Marga (2020-2021).

Kecintaan pada dunia *learning and people development* sejak masa usia muda dan berlanjut saat kuliah, dan hingga saat ini, seolah tidak ada habisnya untuk dieksplorasi, terlebih dengan kemajuan teknologi saat ini. Kegiatan training, diskusi, seminar, dan aktivitas pembelajaran lainnya, terasa berbagi kebahagiaan bersama orang lain.

Menjalani masa pensiun sebagai pengajar pada program pascasarjana Universitas Panca Bhakti-Pontianak, serta beberapa kali menjadi dosen praktisi dari berbagai Universitas Negeri dan Swasta, serta menjadi narasumber kegiatan pembelajaran lainnya.

Dr. Ir. Harry Wiyanto, MBA., MM



Harry Wiyanto selain sebagai akademisi, juga memiliki pengalaman panjang sebagai praktisi di bidang Pemasaran di beberapa perusahaan besar di Indonesia, dan aktif memberikan pelatihan-pelatihan di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran dan Penjualan.

Harry Wiyanto lahir di Jakarta pada tahun 1965. Ia memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pangan dan Gizi dari Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor dengan predikat Sangat Memuaskan pada tahun 1987. Harry Wiyanto selanjutnya mendapatkan gelar *Master of Business Administration* dari *Institute of Business and Management Labora* pada tahun 1992, Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora pada tahun 1995, dan menyelesaikan Doktor di bidang Ilmu Manajemen pada Universitas Negeri Jakarta sebagai lulusan terbaik pada tahun 2020.

Pengalaman kerja Harry Wiyanto pernah menjabat sebagai Product Manager di PT Helios Arya Putra (Kalbe Group) thn 1988 sd 1991, Marketing Manager di PT Trebor Indonesia (Cadburys Group) thn 1991 sd 1997, dan Trade Marketing Group Manager di PT Delta Djakarta, tbk thn 1997 sd 2020.

Harry Wiyanto sebagai Dosen Tetap Prodi S1 Ilmu Manajemen dan S2 Magister Manajemen di Sekolah Tinggi Manajemen Labora sejak 1992. Selain sebagai Dosen Tetap, juga sebagai Wakil Ketua 3 Bidang Pemasaran dan Kerjasama sejak thn 2021; dan juga sebagai Kepala Prodi S2 Magister Manajemen sejak thn 2025.

Organisasi yang aktif diikuti yaitu Ikatan Doktor Alumni UNJ (IKADA UNJ), Forum Komunikasi Dosen (FKD), Forum Komunikasi Polisi dan Masyarakat Cerdas RI (FKPMC).

Dalam perjalanannya sebagai akademisi dan praktisi, Harry Wiyanto dikenal sebagai sosok yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pengembangan kompetensi sumber daya manusia, terutama dalam menyiapkan transisi karier menuju masa pensiun yang bermakna. Ia memandang bahwa masa pensiun tidak boleh diperlakukan sebagai akhir dari produktivitas, melainkan sebagai titik awal untuk kontribusi yang lebih bebas dan bermakna. Dengan latar belakang akademik dan pengalaman profesional yang luas, Harry kerap mengaitkan pentingnya literasi pensiun dengan kesiapan mental, spiritual, dan finansial, serta perlunya membangun identitas baru yang selaras dengan nilai dan potensi diri.

Melalui berbagai pelatihan dan kuliah, Harry Wiyanto mendorong mahasiswa dan peserta pelatihannya untuk memahami konsep *life after career* sebagai fase kehidupan yang harus dirancang dengan sadar dan strategis. Ia menekankan pentingnya membangun portofolio kontribusi, baik melalui wirausaha sosial, aktivitas komunitas, maupun pengembangan pribadi yang berkelanjutan. Bagi Harry Wiyanto, pendidikan manajemen tidak hanya berhenti pada peningkatan kinerja organisasi, tetapi juga menyentuh aspek-aspek kemanusiaan dalam siklus kehidupan kerja. Komitmen inilah yang menjadikan kontribusinya relevan dalam upaya membentuk paradigma baru tentang pensiun yang aktif, sejahtera, dan bermartabat.

Dr. Agus Winardono, SE., MM



Agus Winardono adalah tokoh penting dalam manajemen sumber daya manusia di Indonesia, khususnya melalui perannya sebagai Direktur Human Capital PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) sejak Januari 2021. Agus Winardono menempuh pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Krisnadwipayana dan meraih gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Dengan pengalaman karier lebih dari 30 tahun di berbagai posisi strategis di BRI—termasuk dalam bidang audit internal dan manajemen regional—Agus Winardono membangun reputasi sebagai pemimpin yang tidak hanya kompeten dalam pengelolaan SDM, tetapi juga berintegritas tinggi. Keahliannya tidak terbatas pada aspek administratif, melainkan juga pada pengembangan nilai dan karakter SDM jangka panjang.

Sebagai arsitek transformasi *human capital* di BRI, Agus Winardono memandang bahwa pengelolaan SDM yang unggul harus bersifat holistik dan berkelanjutan, termasuk dalam menyiapkan para pegawai menuju masa pensiun. Ia menekankan pentingnya literasi pensiun sebagai bagian integral dari siklus hidup karier karyawan. Bagi Agus Winardono, program pensiun bukanlah sekadar urusan keuangan semata, tetapi tentang kesiapan psikologis, sosial, dan produktivitas seseorang ketika memasuki fase pasca-kerja. Maka dari itu, di bawah kepemimpinannya, BRI mulai mengembangkan pendekatan pembekalan pensiun berbasis *human capital strategy*—dengan fokus pada transisi identitas, kesiapan finansial, dan penguatan peran pasca-purna tugas.

Agus Winardono memahami bahwa salah satu tantangan besar dalam dunia kerja adalah rendahnya literasi pensiun, baik di kalangan pegawai muda maupun senior. Oleh karena itu, ia mendorong penguatan edukasi pensiun sejak dini, agar setiap insan BRI mampu merancang masa pensiun secara proaktif, terencana, dan bermakna. Dalam beberapa inisiatif internal, ia mendukung pengembangan modul

pelatihan pensiun berbasis keterampilan kewirausahaan, pengelolaan aset, serta perencanaan gaya hidup sehat dan aktif di masa tua. Ini sejalan dengan visi BRI yang tidak hanya membina pegawai selama masa kerja, tetapi juga mendampingi mereka dalam menjalani kehidupan produktif setelah pensiun.

Kepemimpinan Agus Winardono menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah institusi tidak hanya diukur dari kinerja saat ini, tetapi juga dari bagaimana ia mempersiapkan masa depan seluruh ekosistem SDM-nya, termasuk masa pensiun. Ia percaya bahwa organisasi yang unggul adalah organisasi yang peduli terhadap siklus hidup penuh setiap individu, dari rekrutmen hingga pensiun. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis empati ini, Agus Winardono berhasil menjadikan human capital sebagai kekuatan strategis yang berkontribusi pada keberlanjutan kinerja dan legacy organisasi—menjadikan pensiun bukan sebagai akhir, tetapi sebagai awal baru yang penuh makna.

Sentot Eko Baskoro. S.Si., SH, MM, MH.



Sentot Eko Baskoro adalah seorang praktisi di bidang hukum korporasi. Pendidikan formalnya dimulai dari Sarjana Matematika dari ITS Surabaya. Selanjutnya sembari bekerja sebagai profesional ia menempuh pendidikan lagi. Saat ini ia memiliki beberapa gelar sarjana dan Magister yaitu Sarjana

Hukum (Advokat) dari UPN Veteran Jakarta, Magister Manajemen Internasional dari MM-UI dan Magister Hukum dari UGM Yogyakarta.

Selain aktif di dalam kegiatan kemasyarakatan, ia juga mengikuti beberapa program pengayaan keilmuan dengan berbagai sertifikasi di beberapa bidang, yaitu Audit Hukum, Manajemen Risiko maupun Tata Kelola Perusahaan. Kini, ia aktif sebagai Senator Ikatan Alumni ITS, Ketua Bidang Hukum Asosiasi Agen & Broker Penjamin Indonesia, Wakil Sekretaris Jenderal Asosiasi GRC Indonesia, Rotary Club District

3410, sebagai Juri dari kegiatan Top Human Capital, TopCSR maupun TopBUMD Award, dan kegiatan pada berbagai organisasi lainnya.

Sentot Eko Baskoro tidak hanya dikenal sebagai praktisi hukum korporasi dengan latar belakang pendidikan multidisiplin, tetapi juga aktif mendorong pemberdayaan kelompok rentan dan sektor strategis masyarakat, termasuk pekerja migran dan pelaku UMKM. Dengan pengalamannya dalam bidang hukum, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan, ia memberikan perhatian khusus pada pentingnya perlindungan hukum dan penguatan kapasitas ekonomi para Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang ingin bertransformasi menjadi pelaku usaha mandiri. Ia percaya bahwa proses reintegrasi sosial-ekonomi purna PMI harus didukung dengan sistem legal yang kuat, akses pada pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan hukum dalam membangun dan mengelola usaha, sehingga para eks PMI tidak kembali pada siklus kerja migran berulang karena keterpaksaan ekonomi.

Melalui peran strategisnya di berbagai organisasi seperti Ikatan Alumni ITS, Asosiasi GRC Indonesia, dan forum-forum CSR maupun Human Capital, Sentot turut mempromosikan sinergi antara dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat sipil untuk menciptakan ekosistem usaha mikro dan kecil yang berkelanjutan. Ia mendorong agar pelaku UMKM, termasuk yang berasal dari kalangan purna migran, memiliki akses pada pendanaan yang adil, kepastian hukum dalam usaha, serta pemahaman terhadap tata kelola yang baik. Sentot meyakini bahwa penguatan UMKM berbasis komunitas migran bukan hanya menjadi solusi ekonomi, tapi juga bentuk keadilan sosial dan strategi kemandirian bangsa dalam jangka panjang.

Fransiskus Rasdi



Fransiskus Rasdi lahir di Semarang pada 1 Juni 1963 dan menempuh pendidikan di FNGT Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya dengan konsentrasi di bidang Perkapalan. Meskipun berlatar belakang teknik, ketertarikannya terhadap isu finansial dan pemberdayaan manusia membawanya beralih haluan menjadi praktisi perencana keuangan. Ia meraih sertifikasi LUTCF (*Life Underwriter Training Council Fellow*) dari Singapore College pada tahun 1999, sebuah tonggak penting yang mengawali perjalanannya dalam membangun kesadaran finansial masyarakat.

Sejak tahun 2000, Fransiskus Rasdi menjabat sebagai Chairman Rasdi & Partners, sebuah firma konsultan perencana keuangan yang berkomitmen meningkatkan literasi finansial setiap individu. Visi utamanya adalah membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang praktis, agar mampu menata masa depan yang lebih mandiri dan sejahtera. Ia meyakini bahwa penguasaan atas keuangan pribadi bukan hanya hak kaum profesional, tetapi juga hak seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti para pekerja migran.

Selain fokus pada dunia keuangan, Fransiskus Rasdi aktif terlibat dalam berbagai peran strategis di institusi nasional. Pada tahun 2011, ia bergabung dengan Rhenald Kasali School for Entrepreneurs (RKSE) sebagai General Manager Marketing dan bertanggung jawab dalam pemasaran program pelatihan bagi karyawan menjelang purnabakti. Kemudian pada tahun 2017, ia menjadi konsultan manajemen risiko di TransJakarta dan berkontribusi dalam penyusunan pelatihan safety driving untuk para pengemudi bus. Pengalaman lintas bidang ini memperkaya perspektifnya dalam merancang strategi pemberdayaan yang menyentuh aspek keuangan, karier, dan keselamatan kerja secara menyeluruh.